

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas ekonomi sebagai bagian dari stabilitas nasional merupakan salah satu syarat penting bagi keberhasilan pembangunan nasional. Stabilitas tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan suasana perekonomian yang tenang sehingga mendorong kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif. Karena sistem perekonomian Indonesia adalah suatu perekonomian yang terbuka maka dalam mengusahakan stabilitas ekonomi yang tinggi di dalam negeri pemerintah juga harus menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Berbagai kebijakan moneter telah digulirkan pemerintah yang perubahannya cukup mendasar seperti dikeluarkannya kebijakan 1 Juni 1983 atau lebih dikenal dengan Pakjun 1983. Kebijakan ini ditujukan untuk mendorong perbankan meningkatkan efisiensi dan kemandiriannya yang pada gilirannya akan berimplikasi pada peningkatan penggunaan sumber dana dalam negeri. Pakjun 1983 ini pada dasarnya berupa penghapusan pagu kredit dan tingkat bunga yang ditetapkan pada tanggal 7 April 1974 (Bank Indonesia, 1983).

Tujuan utama dikeluarkannya kebijakan ini adalah mengurangi ketergantungan semua bank kepada Bank Sentral Indonesia. Pakjun 1983 juga bertujuan untuk meningkatkan mobilitas dana masyarakat dengan cara memberikan kebebasan kepada bank dalam menentukan suku bunga, baik dalam rangka pemupukan dana masyarakat maupun penyaluran kredit.

Dengan adanya Pakjun 1983 ini diharapkan sektor perbankan dapat meningkatkan volume dana masyarakat yang mampu untuk dimobilisasi. Di samping itu peningkatan kemampuan sektor perbankan ini tentunya akan berdampak pada peningkatan volume dana yang disalurkan untuk kredit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di sisi lain, penghapusan pagu tingkat bunga akan menyebabkan persaingan diantara bank dalam mendapatkan dana masyarakat semakin ketat. Hal ini akan berimbas pada peningkatan suku bunga perbankan dengan tajam, sehingga akan mengganggu kehidupan kalangan dunia usaha serta daya saing produk nasional di pasar internasional karena biaya pinjaman yang terlalu tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan intervensi pemerintah dalam mengendalikan tingkat suku bunga perbankan sedemikian rupa sehingga suku bunga deposito maupun tabungan tetap mampu menarik masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana di bank dan tidak menyurutkan minat kalangan usahawan untuk melakukan usahanya.

Dengan peran pemerintah tersebut maka otoritas moneter dalam hal ini Bank Sentral Indonesia memerlukan peralatan yang mampu untuk melaksanakan pengendalian suku bunga. Adapun peralatan moneter yang sudah dimiliki oleh Bank Indonesia antara lain pelaksanaan operasi pasar terbuka, yaitu melalui transaksi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dikeluarkan pada bulan Februari 1984 dan transaksi Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang dikeluarkan bulan Februari 1985 (Bank Indonesia, 1983).

Sehubungan dengan penggunaan peralatan moneter tersebut, jika pemerintah menginginkan adanya pengetatan moneter maka Bank Indonesia akan

memperbesar penjualan SBI dengan menaikkan tingkat diskontonya. Cara ini akan menyerap kelebihan likuiditas bank melalui pasar sekunder (*secondary market*) dan akan dapat menyerap kelebihan likuiditas di luar sistem moneter. Sebaliknya, apabila dikehendaki kebijakan moneter yang ekspansif maka Bank Indonesia akan mengurangi penjualan SBI yaitu dengan menurunkan suku bunga diskonto SBI dan mendorong transaksi SBPU melalui pengaturan suku bunga diskonto SBPU.

Perubahan-perubahan suku bunga baik akibat ulah perbankan maupun akibat intervensi adalah merupakan faktor penting dalam penentuan jalannya finansial suatu organisasi, oleh sebab itu peramalan sering dilakukan oleh berbagai tipe organisasi sejak prediksi kejadian-kejadian yang akan datang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan peramalan ini ada dua yaitu untuk mengerti dan memodelkan mekanisme stokastik serta meramalkan kejadian di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu (Cryer, 1986). Di dalam memodelkan suatu deret waktu (*time series*) untuk keperluan peramalan kadang kala perlu dilihat adanya pengaruh dari faktor-faktor eksternal. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan suatu *time series* berkaitan atau hubungan dengan satu atau beberapa deret waktu lainnya. Analisis fungsi transfer merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memodelkan suatu *time series* bila terdapat adanya hubungan antar *time series*.

Dalam *time series* salah satu asumsi yang digunakan pada model ARIMA adalah linieritas. Model *time series* ARIMA tidak berhasil baik jika diaplikasikan pada data keuangan karena data ini terbentuk dari proses non-linier dimana variabilitas deret waktunya mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap *time series* sebelumnya dan memiliki varian yang heterogen (tidak homogen). Oleh

karena itu model yang sesuai untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah ARCH (Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) yang dianggap sebagai model *time series* yang non linier (Gourierroux,1997). Dalam penelitian ini akan dimodelkan suku bunga SBI terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu suku bunga deposito dan tingkat inflasi nasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variabel input yang lebih dari 1 variabel maka dari itu untuk mendapatkan *mean* model digunakan model fungsi transfer multi input sedangkan untuk *variance* model digunakan model ARCH-GARCH.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *mean* model yang menggambarkan hubungan antara perubahan suku bunga deposito dan tingkat inflasi nasional terhadap perubahan suku bunga SBI melalui penerapan fungsi transfer multi input.
2. Bagaimana *variance* model yang menggambarkan hubungan antara perubahan suku bunga deposito dan tingkat inflasi nasional terhadap perubahan suku bunga SBI melalui penerapan model ARCH-GARCH.
3. Bagaimana peramalan nilai suku bunga SBI pada periode ke depan apabila *mean* model dan *variance* modelnya telah diketahui.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan *mean* model yang menggambarkan hubungan antara perubahan suku bunga deposito dan tingkat inflasi nasional terhadap perubahan suku bunga SBI melalui fungsi transfer multi input.
2. Menentukan *variance* model yang menggambarkan hubungan antara perubahan suku bunga deposito dan tingkat inflasi nasional terhadap perubahan suku bunga SBI melalui penerapan model ARCH-GARCH.
3. Meramalkan nilai suku bunga SBI untuk beberapa periode ke depan dengan menggunakan *mean* model dan *variance* model yang diperoleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui dan memahami suatu teknik pemodelan data, yaitu pemodelan dan peramalan data suku bunga SBI melalui penerapan analisis fungsi transfer multi input dan ARCH-GARCH. Hal ini disebabkan karena SBI merupakan alat moneter yang dimiliki oleh Bank Indonesia untuk mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga diharapkan model peramalannya memberikan hasil yang akurat.

1.5 Batasan Permasalahan

Dalam studi kasus penelitian ini dilakukan pembatasan permasalahan yaitu variabel yang digunakan adalah data SBI suku bunga deposito (DP) dan tingkat inflasi nasional (IN) pada kurun waktu Juli 1998 sampai dengan Desember 2008.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan batasan penelitian. Bab II berisi teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian ini, yaitu mengenai konsep dasar analisis *time series* yang mencakup pengertian dan tahapan pembentukan model *mean* fungsi transfer multi input dan model *variance* ARCH-GARCH. Bab III berisi metodologi yang dipakai dalam penelitian ini. Bab IV berisi pembahasan inti yaitu pembentukan model fungsi transfer multi input dan model ARCH-GARCH serta peramalan menggunakan model *mean* dan model *variance* yang diperoleh. Sedangkan Bab V berisi kesimpulan secara umum dari keseluruhan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.